

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Di dalam agama Islam telah diatur oleh Allah semua sisi kehidupan termasuk ekonomi, yang mana manusia diwajibkan berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah maha pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas diberikannya kepada kita sebagai hamba-Nya. Bahkan dapat kita lihat sendiri, Allah tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslimin saja, tetapi kepada siapa saja yang mau bekerja keras karena Allah itu Maha Pemurah Pengasih dan Penyayang kepada Makhluk-Nya.

Nabi Muhammad SAW memperkenalkan dan menegakkan ekonomi yang berlandaskan syariat Islam. Ajaran utama yang beliau terapkan adalah selalu jujur dalam setiap kegiatan ekonomi, jujur dalam timbangan, tidak boleh ada praktik eksploitasi, manipulasi maupun monopoli. (Majid, 2003, hal. 58) Dalam hal bisnis, nilai religius hadir dikala melakukan transaksi bisnis selalu mengingat kebesaran Allah SWT dan karenanya terbebas dari sifat-sifat kecurangan, kebohongan, kelicikan, dan penipuan dalam melakukan bisnis. Etika dalam kehidupan umat Islam dan yang dicita-citakan dan diperlukan oleh umat manusia dalam pergaulan hidupnya dan dalam sikap dan perilakunya terhadap hidup dan kehidupan bersama (Majid, 2003, hal. 33). Indonesia merupakan Negara keempat yang memiliki jumlah penduduk terbanyak didunia, tetapi di indonesia lapangan pekerjaan yang

kurang memadai membuat beberapa orang berwirausaha dengan modal sendiri, ada juga orang yang berjualan dipasar dengan menggunakan modal dari orang lain dan juga menjualkan dagangan orang lain yang hasilnya dibagikan sesuai kesepakatan kedua pihak hal ini tentu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perdagangan atau jual beli merupakan aktivitas bisnis. Praktik perdagangan atau jual beli salah satunya dapat dilakukan di pasar. Pasar adalah salah satu tempat tempat bertemunya penjual dan pembeli. Aktivitas ekonomi selalu memiliki relasi dengan etika dan karena itu pula (bisnis) tidak bisa dilepaskan dari sosial dan budaya masyarakat dimana etika itu dipraktikkan. Sebagaimana halnya aspek-aspek lain dalam kehidupan manusia yang melibatkan etika, ekonomi dan bisnis pun selalu dikaitkan dengan etika sehingga muncullah apa yang disebut dengan etika dalam bisnis dan bisnis yang etis (Muhammad, 2000, hal. 49).

Etika berhubungan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau sekumpulan masyarakat (Muhaimin, 2011, hal. 6). Secara bahasa, kata yang mewakili istilah “etika” dalam Alquran disebut dengan *al-khuluq* berasal dari kata dasar *khuluq-khuluqān* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan (Muhaimin, 2011, hal. 28). Di dalam Islam etika disebut akhlak. Etika bisnis Islam merupakan rangkaian tata nilai dan norma dalam menjalankan bisnis berdasarkan pada ajaran agama Islam bersumber dari Alquran dan Al Hadis. Ajaran agama Islam sebagai dasar dalam perilaku bisnis dapat menjamin dilindunginya kepentingan setiap perilaku bisnis itu sendiri (Muhaimin, 2011, hal. 32). Dalam konsepsi Islam, bisnis adalah perkara

yang paling dekat dengan ajaran Islam, bahkan bisnis telah mewarnai kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa ajaran Islam (Muhaimin, 2011, hal. 35).

Firman Allah SWT dalam Q.S. al-Qalam/68: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

Maksud dari ayat diatas ialah Nabi Muhammad SAW mempunyai akhlak yang agung, yaitu akhlak yang terkandung dalam AlQuran. Didalam berbisnis Nabi sering melakukan akhlak terpuji diantaranya seperti jujur, bersikap sopan dan menghormati pelanggan, selalu menepati janji, dsb. Dengan demikian surah diatas menjelaskan bahwasanya tingginya kedudukan seseorang yang beradab dan berakhlak sangat diperlukan dalam berbisnis. (Muhaimin, 2011, hal. 36)

Etika bisnis merupakan aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan benar untuk beragam instuisi, teknologi, transaksi, aktivitas, dan usaha yang kita sebut bisnis (Velasquez, 2005, hal. 1). Adapun bentuk-bentuk etika bisnis Islam yang dimaksud adalah berperilaku jujur, amanah, adil, bersikap ramah, bekerja keras, bekerja sama, murah hati, dan sederhana. Etika bisnis Islam melarang perilaku yang mengambil riba, mengurangi timbangan atau takaran, garar atau judi, penipuan, penimbunan, serta monopoli

Kejujuran bagi seseorang adalah modal untuk hidup, kejujuran merupakan pondasi awal dalam etika berdagang. Maraknya kasus penipuan atau pengurangan timbangan atau tidak adanya harga yang transparan menimbulkan kerugian pada pihak konsumen, beberapa penelitian YLKI (Yayasan Lembaga Konsumen

Indonesia) menyebutkan diantaranya marak mendapati pedagang yang curang atau menipu konsumen, tidak jarang konsumen merasa dirugikan. Pembeli atau konsumen seharusnya menerima barang dalam kondisi baik dan dengan harga yang wajar. Mereka juga harus diberitahukan apabila terdapat kekurangan-kekurangan pada suatu barang. Oleh karena itu, informasi merupakan hal yang sangat pokok yang dibutuhkan setiap konsumen.

Secara sederhana dalam bisnis mempelajari mana yang baik atau buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. Moralitas disini berarti aspek baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, wajar atau tidak wajar, pantas atau tidak pantas dari perilaku manusia (Badroen, 2006, hal. 70). Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengelolaan barang. Bisnis Islami ialah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah/2: 188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”

Di dalam Alquran juga ditemukan kata-kata mewakili apa yang dimaksud dengan bisnis. Di antara istilah bisnis dalam Alquran dikenal dengan istilah *at-tijārah*. Salah satu proses bisnis yang diperbolehkan oleh Islam adalah jual beli. Jual beli adalah proses pertukaran harta (yang bernilai) dengan harta (yang bernilai) dengan jalan suka sama suka dan setelah itu berlaku kepemilikan harta tersebut oleh si pembeli. Jual beli aktivitas yang sama-sama merupakan aktivitas pertukaran harta yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari pertukaran tersebut menurut panduan *syara'* (Majid, 2003, hal. 29).

Di Kabupaten Banjar terdapat sebuah pasar tradisional dengan bernama Pasar Ahad Kertak Hanyar yang berada di jalan A.Yani km 07, Kalimantan Selatan. Pasar Ahad Kertak Hanyar yang lebih dikenal dengan sebutan pasar Pal 7. Pasar ini mempunyai lokasi yang sangat strategis karena termasuk pusat kota, orang-orang mudah menemukannya karena terletak dipinggiran jalan raya, setiap minggu pagi pasar ini menjadi pusat perbelanjaan yang sangat besar dalam arti masyarakat berbondong-bondong berbelanja disana dan sering menyebabkan kepadatan yang sangat besar dan disana juga pasarnya terbuka lebar bagi pedagang yang ingin berjualan disana.

Di pasar Ahad Kertak Hanyar tersebut banyak terdapat orang yang bejualan seperti bejualan buah, tanaman hias, bibit buah yang siap ditumbuh kembangkan dan juga banyak orang yang bejualan hewan hewan seperti burung dan binatang lainnya, ada juga yang bejualan makanan dan ada juga pedagang ikan. Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang yang akan diteliti adalah pedagang ikan yang bejualan di Pasar Ahad Kertak

Hanyar yang beralamatkan Jl. A.Yani Km.07 Kalimantan Selatan. Di pasar Ahad Kertak Hanyar banyak penjual ikan seperti ikan papuyu, ikan sepat, ikan haruan, ikan kering, ikan yang ditaburi samu, dan lain-lain. Ikan yang mereka jual biasanya dari hasil pancingan mereka sendiri, membeli dari para tetangga ataupun membeli dari pedagang ikan yang lainnya dimana pedagang ikan tersebut berjumlah kurang lebih 30 orang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis untuk mengetahui data awal penelitian, maka penulis dapatkan beberapa contoh kasus terkait perilaku pedagang berhubungan dengan etika bisnis, seperti M adalah pedagang yang selalu berusaha berlaku ramah (bernada bicara santun dan menunjukkan senyuman) terhadap pembeli baik pembeli itu berlaku baik maupun buruk atau kurang menyenangkan, ada pula pedagang yang menjelaskan secara detail ikan dagangannya misalkan itu masih segar atau tidak. Namun selain dua hal positif tadi, ada juga perilaku pedagang seperti A adalah pedagang yang negosiasi atau tawar menawar yang tidak berlangsung atas dasar sikap jujur, seperti saat ditawar pembeli, penjual mengatakan "*kada dapat bu ae harga seitu, harga modalnya haja seitu sudah, kada bahujung bu ae*" (Tidak dapat bu harga segitu, segitu cuma harga modal saja, tidak ada untungnya, 2018), padahal kenyataannya apa yang disebut harga modal, bukanlah harga modal melainkan telah ada keuntungan di dalamnya. Di lain kasus lagi, masih samaseperti H adalah pedagang yang permasalahannya harga dan negosiasi, sering di dapati pedagang yang ketika ditawar berkata "*ulun menjual harga seitu lawan pian banar ae, tadi ada urang nukar, ulun andak harga telarang*" (Saya menjual harga segitu dengan anda saja

sebelumnya ada orang beli saya jual dengan harga lebih mahal, 2018). Penulis temui pedagang yang saat negosiasi sering berkata demikian, padahal kenyataannya itu hanya bahasa untuk membuat pembeli tidak lagi menawar, karena sebelumnya penjual tersebut menawarkan harga yang sama.

Dengan adanya latar belakang di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana etika bisnis pedagang ikan di pasar Ahad Kertak Hanyar. Kemudian penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Perilaku Pedagang Ikan Pasar Ahad Kertak Hanyar (Tinjauan Etika Bisnis Islam)”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, permasalahan yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana perilaku para pedagang ikan dipasar Ahad Kertak Hanyar?
2. Bagaimana perilaku para pedagang ikan dipasar Ahad Kertak Hanyar ditinjau dari segi etika bisnis Islam?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perilaku etika bisnis pedagang ikan dipasar Ahad Kertak Hanyar.

2. Untuk mengetahui perilaku etika bisnis pedagang ikan dipasar Ahad Kertak Hanyar ditinjau dari etika bisnis Islam.

D. Signifikasi Penelitian

Signifikasi dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, baik untuk penulis sendiri maupun untuk pihak lain yang berkepentingan masing-masing, kemudian sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam tentang permasalahan yang sama dengan sudut pandang yang berbeda dan sebagai bahan untuk menambah kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin serta bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka dalam hal ini penulis perlu mengemukakan definisi operasional seperti etika, bisnis, etika bisnis dan pedagang.

1. Etika adalah ilmu yang berisi patokan mengenai apa-apa yang benar atau yang salah dan yang baik atau buruk (Alimin, 2004, hal. 61). Etika dalam bisnis adalah suatu ilmu yang menjelaskan baik buruk, apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang kepada orang lain mengarahkan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan

menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat(Djakfar, 2007, hal. 66). Etika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktik etika bisnis pedagang ikan di Pasar Ahad Kertak Hanyar yang kemudian akan diteliti lebih lanjut yang sesuai dengan etika bisnis Islam.

2. Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengelolaan barang(Djakfar, 2007, hal. 38).Bisnis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perdagangan ikan di Pasar Ahad Kertak Hanyar .
3. Etika bisnis adalah pengetahuan tentang tata cara ideal mengenai peraturan dan pentadbiran bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal. Etika bisnis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktik etika bisnis pedagang ikan di Pasar Ahad Kertak Hanyar dalam transaksi jual beli.
4. Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang (Djakfar, 2007, hal. 180). Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang pekerjaannya menjual ikan di Pasar Ahad Kertak Hanyar.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menjadikan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menjadi acuan pustaka, disamping itu untuk mengetahui persamaan

dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagaikajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

1. kripsi Endang Tri Astuti mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin NIM 0701157981, yang berjudul “Etika Pedagang Kaset Bajakan Terhadap Konsumen”. Penelitian ini berlatar belakang karena maraknya penjualan kaset video bajakan sedangkan para pedagang merasa aman-aman saja berdagang meskipun ada aturan hukum yang melarang atas pelanggaran ini yaitu mengenai hak cipta dan hak kekayaan intelektual. Pembajakan dapat merugikan orang lain dan penting bagi etika seorang pedagang terhadap konsumen agar tidak terjadi ketidakadilan dan penipuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui para pedagang kaset video bajakan terhadap konsumen yang ada di Banjarmasin. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etika para pedagang kaset video bajakan dapat merugikan para pembeli kaset video bajakan tersebut meskipun para pedagang mengetahui bahwa kaset video itu bukan original atau asli namun karena harganya yang minim mereka tetap membelinya. Dari segi pelayanan pedagang terhadap pembeli lumayan bagus karena tata krama mereka baik dalam berdagang.

Persamaan penelitian Endang Tri Astuti dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah tentang sumber utamanya adalah pedagang.

Perbedaan penelitian Endang Tri Astuti dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian Endang Tri Astuti membahas tentang larangan atas jual beli kaset bajakan dan pelayanan pedagang terhadap pembeli atau konsumen. Sedangkan penelitian yang saya lakukan tentang praktik etika bisnis pedagang ikan di Pasar Ahad Kertak Hanyar.

2. Skripsi Murni mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin NIM 0901150109, yang berjudul “Perilaku Bisnis Para Pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan”. Penelitian ini untuk mendeskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku bisnis yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan ini, yaitu cara menjual buah dilakukan secara borongan dan eceran. Praktik jual beli seperti ini sudah menjadi kebiasaan para pedagang disana.

Hasil yang didapat dari penelitian ini ada beberapa perilaku yang terkait dengan cara jual beli meliputi: buah yang diperjual belikan dimasukkan kedalam keranjang kemudian disusun secara bertingkat, dalam menentukan kualitas buah dapat dilihat dengan kondisi buah yang berada pada bagian atas keranjang. Cara pedagang mengemas tidak bertentangan dengan etika bisnis Islam karena didalamnya tidak mengandung unsur gharar akan tetapi mengenai kualitas buah dapat ditentukan lewat kemasan keranjang tersebut dan para pedagang memberikan keterangan mengenai kualitas buah tersebut sehingga pembeli tidak merasa tertipu. Saya sangat setuju dengan apa yang disarankan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengenai jual beli secara

borongan sebaiknya keranjang-keranjang yang digunakan para pedagang ketika berjualan buah secara rombongan sama besarnya atau dibuat lebih standar untuk menyeragamkan sehingga akan lebih mempermudah para pembeli dalam memperkirakan kualitas buah yang ada didalam keranjangnya.

Persamaan penelitian Murni dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti pedagang di Pasar. Perbedaan penelitian Murni dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu cara menjual buah dilakukan secara borongan dan eceran. Penelitian ini membahas tentang perilaku yang terkait dengan cara jual beli di Pasar Terapung Lok Baintan. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tentang praktik etika bisnis pedagang ikan di Pasar Ahad Kertak Hanyar.

3. Skripsi Rosalina Hasanah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin NIM 1001150161 yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etika Bisnis Pengrajin Emas di Desa Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Motivasi para pengrajin untuk melakukan bisnis sesuai dengan etika adalah mempertahankan pelanggan, kelancaran bisnis serta menjalankan bisnis sesuai dengan ajaran Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa para pengrajin emas beranggapan bahwa etika yang ideal adalah etika yang sesuai dengan ajaran Islam.

Walaupun penelitian yang dilakukan Rosalina Hasanah sama-sama membahas tentang etika akan tetapi penelitian Rosalina Hasanah

tentang etika bisnis pengrajin emas di Desa Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Tengah sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tentang praktik etika bisnis pedagang ikan di Pasar Ahad Kertak Hanyar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membagi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, Adapun sistematika penulisannya berupa bab satu, dua, tiga, empat dan lima.

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan permasalahan terkait penelitian tentang masalah etika bisnis dengan latar belakang yang mencantumkan beberapa poin penting guna untuk menguraikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimana permasalahannya dan bagaimana carapenyelesaiannya. Tujuan penelitian memfokuskan apa manfaat dari penelitian penulis. Kajian pustaka di sini mengkaji penelitian terdahulu guna memudahkan kita dalam melakukan penelitian. Definisi operasional berisikan pengertian yang penulis teliti. Sistematika penulisan yaitu uraian penyusunan skripsi dari bab satu sampai lima.
2. Bab kedua berisi landasan teori yaitu pada bab ini akan dijelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teori-teori yang ada adalah alat

yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yang nantinya akan dituangkan dan dibahas secara detail dalam bab empat.

3. Bab ketiga berisi metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan yang digunakan, objek dan subjek penelitian yang menjadi sumber informasi tentang data yang akan digali setelah itu maka ditentukanlah data dan sumber data yang berisi tentang semua data yang diperlukan. Untuk proses pengumpulan data maka dituangkan dalam teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data.
4. Bab keempat berisi hasil penelitian (data) dan analisis data yang terdiri atas: pertama, laporan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan tentang praktik etika bisnis para pedagang ikan di Pasar Ahad Kertak Hanyar ketika melakukan transaksi jual beli. Kedua, Analisis terhadap penelitian berupa praktik etika bisnis pedagang ikan di Pasar Ahad Kertak Hanyar ditinjau dari etika bisnis dalam Islam.
5. Bab kelima merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan, terdiri atas simpulan dan saran. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Pada akhirnya penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.